

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR VISUAL DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII A MTS  
MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MARIA SELAKA**

**2018730002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG**

**2023**

## **RINGKASAN**

Penilaian ini bertujuan untuk mendukung siswa yang terlambat dalam pembelajaran dan perkembangannya, seperti siswa yang kesulitan mengingat dan memahami konten yang disampaikan guru pada saat latihan pembelajaran matematika di kelas.

Penilaian ini mempunyai manfaat yang jelas, khususnya dalam menentukan bagaimana perilaku siswa dengan gaya belajar visual ketika pembelajaran matematika di kelasnya, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual, dan tantangan yang dihadapi guru ketika mengajarkan IPA kepada siswa yang memiliki gaya belajar visual. gaya belajar pada kelas VII A MTS Muhammadiyah 1 Malang. Investigasi ini mengikuti proses subjektif. Persepsi, pertemuan, dan dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan informasi. Penelusuran ID gaya belajar visual pada kelas IPA menghasilkan teridentifikasinya lima siswa kelas VII A yang memiliki gaya belajar visual. Guru telah memanfaatkan strategi bicara, teknik responsif, tugas dan kesulitan pendidik ketika mengajar matematika kepada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

**Kata kunci :** Gaya belajar, cara mengajar dan pembelajaran matematika

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia harus fokus pada konsep sumber daya (MEA) untuk menciptakan SDM yang mendominasi dalam konteks Advanced 4.0. Hal ini memerlukan perluasan standar pendidikan di dalam negeri. Kurniawan (2017: 26) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan pertukaran timbal balik pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan antara generasi muda dan tua, yang bertujuan untuk membangun batas internal yang kokoh tentang kehidupan. Pendidikan menurut Sutrisno (2016:29) adalah suatu kegiatan dengan beberapa bagian yang saling berhubungan dan dilakukan dalam kaitannya satu sama lain. Pelatihan diartikan sebagai usaha yang cerdas dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman pendidikan agar peserta didik berhasil mengembangkan kapasitas dirinya untuk memiliki kualitas supranatural, pengendalian diri, budi pekerti, informasi, akhlak yang baik, dan kapasitas yang vital tanpa orang lain, masyarakat, bangsa, atau negara. Hal ini tertuang dalam Pedoman Instruksi Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Tutoring Umum Pasal 1 Pasal 1.

Berdasarkan gambaran di atas, kita dapat berasumsi bahwa pelatihan kapasitas mengorganisir dan membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan berpikir kritis. Sejak lahir hingga akhir kehidupan, sebuah siklus berlangsung pada tingkat yang sangat mendasar.

Matematika merupakan salah satu ilmu penting yang diajarkan di sekolah. Perlunya pengajaran disiplin matematika kepada siswa agar dapat berkolaborasi dan menganalisis secara mendasar, bijaksana, metodis, esensial, dan indah. Berfokus pada topik matematikawan juga selalu menarik minat Anda. Karena sains pada dasarnya berkaitan dengan pemahaman kejadian-kejadian sederhana yang terjadi di kosmos dan pikiran manusia, serta keterkaitan di antara keduanya (Martini, 2014). Sains sering dipandang sebagai disiplin ilmu yang menantang dan kurang dihargai, seperti yang ditunjukkan Russefendi (2017). Keterampilan otak, lokal, dan psikomotorik siswa yang tidak memadai membuat mereka sulit mendekati masalah aritmatika secara akurat dan lengkap. Ketika berfokus pada sains di lingkungan belajar yang menuntut dan tidak mendukung, mereka juga menjadi kurang terhubung, lelah, dan lelah.

Menurut Slameto (2013), metode retensi pengetahuan yang disukai seseorang dapat menentukan bagaimana menggunakan lima sumber dayanya secara paling kreatif sepanjang siklus perbaikan. Gaya belajar biasanya bervariasi; pembelajaran visual menekankan pada penglihatan, pembelajaran pendengaran menekankan pendengaran, dan pembelajaran sensorik menekankan pembelajaran dengan melakukan atau mengalami sesuatu secara langsung. Setelah menyelesaikan perjalanan pendidikannya, setiap siswa akan merasakan hasil yang nyata. Fakta bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran visual selama fase penelitian mendukung pilihan untuk memilih metode pembelajaran visual.

Setelah berdiskusi dengan pengajar titik keilmuan MTS Muhammadiyah 1 Malang, mereka mengaku sampai pada hasil sebagai berikut. Terlihat jelas bahwa

beberapa siswa di kelas sibuk dengan diri mereka sendiri dan tidak memperhatikan apa yang guru coba jelaskan karena mereka mungkin mendapat manfaat dari gambar matematika. Situasi lainnya adalah ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari klarifikasi tentang topik penting, dan siswa biasanya diam. Hal ini terjadi ketika guru tidak mengetahui ciri-ciri siswanya, seperti kecenderungan belajarnya, sehingga siswa tidak mampu memahami gambar-gambar yang diajarkan. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti "Identifikasi gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah 1 Malang"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni :

1. Bagaimana perilaku gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTS Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana Cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII A di MTS Muhammadiyah 1 Malang
2. Mendeskripsikan cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual

#### **1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah**

Sekolah spesialis tes ini adalah MTS Muhammadiyah 1 Malang. Mengingat objek pemeriksaan dalam penyidikan ini terbatas pada kelas VII An, maka diharapkan pemeriksaan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Lima siswa diakui oleh ahli dalam evaluasi ini sebagai kandidat potensial untuk menangani masalah spesifik yang tidak pasti. Sedangkan fokus penelitian kami adalah membedakan metode pembelajaran visual dan auditori pada matematika untuk siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Untuk Pengajar**

Informasi tambahan tentang bagaimana siswa yang belajar berperilaku visual terbaik saat mempelajari sains, serta saran untuk memodifikasi pengajaran agar lebih sesuai dengan metode pembelajaran siswa.

##### **2. Untuk Siswa**

Untuk menentukan ciri-ciri pembelajaran yang akan memudahkan pembelajaran matematika bagi siswa.

##### **3. Untuk Sekolah**

Periksa hakikat pendidikan, khususnya pengajaran di ruang belajar, dan bantu guru dalam memilih pendekatan gaya belajar yang tepat untuk meningkatkan hasil siswa sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

#### 4. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman, serta memperluas wawasan para penulis esai dalam hal berpikir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y. G. (2013). *Hubungan Antara Kemampuan siswa Dengan Penguasaan Genetika Siswa Kelas XI1 Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung : Perpustakaan. Upi. Edu.
- Artika, M. W. D. (2017). *Hubungan Antara Kreativitas Dengan hasil Belajar Siswa Dalam Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas V111 B Smp Kansius Sleman Tahun Ajaran 2017 /2018*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : FKIP, Yogyakarta.
- Fajarwati, Inda. (2013). *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu*. Skripsi Tidak Diterbitkan: FITG.UIN
- Istiqomah, M. N. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Sd Se-gugus Mardi siswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : IP. UM.
- Kurniawan. (2017). *Pendidikan karakter, konsepsi dan implemtasi secara terpadu dilingkungan keluarga, seklah perguruan tinggi dan masyarakat.yogyakarta : Ar-Ruzz Media*.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarsa Offset
- Mulyana , Arna. ( 2022) . *Pengertian Gaya Belajar siwa, Tipe dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa*. ( Online). <http://repo.uinsatu.ac.id/1171/>, diakses 16 September 2022.
- Rusefendi,Amelia dan Isrokatun.( 2017). *Pengantar Kepada Pembantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung:Tarsitu.



Shufani, N. I. (2019). *Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD – Dabin 1 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:FKIP.UM

Sugiyono. (2018). *Metode ( Penelitian Kuantitati, Kualitatif. Dan R& D)*. Bandung : Alfabeta

Susanto. ( 2018 ). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group

Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish

*Undang – Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia(Online)(<https://jdih.go.id/PUUdoc/7308/UU0202008.htm>), diakses, 15 Januari 2022

Universitas Tribhuwana Tungadewi. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan.